

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di dunia usaha sangat membantu para wirausaha dalam menjalankan usahanya, teknologi informasi memberikan informasi secara akurat, cepat dan tepat sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Semakin canggihnya teknologi informasi saat ini menyebabkan wirausaha yang memanfaatkan teknologi informasi tersebut meningkat sehingga persaingan antar wirausaha menjadi lebih ketat. Jika seorang wirausaha tidak mampu bersaing menghadapi wirausaha lainnya yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha akan terancam. Salah satu solusi untuk mengembangkan usaha yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

Salah satu bentuk teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet, televisi atau jaringan komputer (*e-commerce*). *E-commerce* melibatkan transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori otomatis, dan sistem pengumpulan data otomatis. *E-commerce* sebagai aplikasi dan penerapan e-bisnis (*e-business*) yang berkaitan dengan transaksi komersial. Pencangkupan *e-business* tidak hanya peniagaan saja tetapi juga pengkolaborasian mitra bisnis, pelayanan nasabah, lowongan pekerjaan dan lain sebagainya. *E-commerce* memerlukan teknologi berbasis data atau surat elektronik (*e-mail*) dan bentuk teknologi non komputer seperti sistem pengiriman barang dan

alat pembayaran. Menurut Candra dan Dadang (2013) *E-commerce* adalah penjualan atau pembelian barang dan jasa antara perusahaan, rumah tangga, individu, pemerintah dan masyarakat atau organisasi swasta lainnya yang dilakukan melalui komputer pada media jaringan.

Dalam pandangan Islam menurut Jamaludin Sofyan (2019) hukum transaksi *e-commerce* diperbolehkan berdasarkan prinsip masalah, yaitu mengambil manfaatnya dan menolak kemudharatan dalam memenuhi tujuan *syara'*. Dilihat dari segi mekanisme, transaksi *e-commerce* juga diperbolehkan asalkan memenuhi rukun dan syarat sahnya jual beli, karena dilihat dari bentuknya *e-commerce* menggunakan model transaksi jual beli juga, cuma dikategorikan jual beli modern karena menggunakan teknologi komputer.

Saat ini kewirausahaan telah menjadi topik yang hangat dan mulai diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dari golongan muda hingga golongan tua tertarik untuk memiliki bisnis yang mereka kelola sendiri terutama di bidang UMKM. UMKM merupakan bagian dari sistem perekonomian yang dapat menyerap tenaga kerja hampir mencapai setengah dari total penduduk Indonesia. Selain jumlah UMKM yang ada di Indonesia sangat banyak, UMKM juga dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Maka dari itu usaha kecil dan mikro adalah agen perubahan yang sebenarnya mampu memajukan masyarakat dan dapat membawa inovasi dengan perubahan secara terus-menerus, serta dapat meningkatkan

kreativitas.

Untuk mendukung kemajuan bisnis dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan seorang wirausaha harus memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu bentuk teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet, televisi atau jaringan komputer atau e-commerce. Menurut Candra dan Dadang (2013) *E-commerce* adalah penjualan atau pembelian barang dan jasa antara perusahaan, rumah tangga, individu, pemerintah dan masyarakat atau organisasi swasta lainnya yang dilakukan melalui komputer pada media jaringan. *E-commerce* juga memberikan cara-cara baru dalam melaksanakan bisnis, sehingga siapa saja bisa memanfaatkan media tersebut untuk menjadi wirausaha yang mampu menciptakan dan memperluas bisnis secara lebih cepat dan lebih mudah di banding dulu (Dorris dan Reni, 2017). *E-commerce* telah memberikan dampak positif pada berbagai unsur bisnis, beberapa studi melihat peran *E-commerce* pada sub fungsi dari suatu usaha seperti pemasaran dan operasi. Christian dan Akhir (2013) telah mengemukakan bahwa aspek operasi dan aspek pemasaran memberi pengaruh yang signifikan pada kinerja UMKM yang menggunakan *E-commerce*.

Dalam pandangan Islam menurut Sofyan Jamaludin (2019) hukum transaksi *e-commerce* diperbolehkan berdasarkan prinsip masalah, yaitu mengambil manfaatnya dan menolak kemudharatan dalam memenuhi tujuan *syara'*. Dilihat dari segi mekanisme, transaksi *e-commerce* juga diperbolehkan asalkan memenuhi rukun dan syarat sahnya jual beli, karena dilihat dari bentuknya *e-commerce* menggunakan

model transaksi jual beli juga, cuma dikategorikan jual beli modern karena menggunakan teknologi komputer.

Syarat sahnya jual beli adalah objek harus jelas dan diketahui oleh pihak pembeli, khususnya dalam jual beli pesanan atau *as-salam*, hendaknya kedua belah pihak melakukan jual beli dengan ridho dan sukarela, tanpa ada paksaan, kedua belah pihak berkompeten dalam melakukan praktik jual beli, yakni dia adalah seorang *mukallaf* dan *rasyid* (memiliki kemampuan dalam mengatur uang), sehingga tidak sah transaksi yang dilakukan oleh anak kecil yang tidak cakap, orang gila atau orang yang dipaksa (Abdullah Al-Mushlih dan Sholah Ash-Shawi, 2004: 146). Objek jual beli (baik berupa barang jualan atau harganya/uang) merupakan barang yang suci dan bermanfaat, bukan barang najis atau barang yang haram, karena barang yang secara zatnya haram terlarang untuk diperjualbelikan. Objek jual beli merupakan hak milik penuh, seseorang bisa menjual barang yang bukan miliknya apabila mendapat izin dari pemilik barang. Seperti pada firman Allah SWT dalam Q.s Al-Baqarah (2) : 282, inti ayat ini menerangkan bahwa dalam utang piutang atau transaksi yang tidak kontan hendaklah untuk dituliskan sehingga ketika ada perselisihan dapat dibuktikan.

Dalam sebuah usaha pastinya memiliki catatan data yang dapat digunakan untuk seorang wirausaha dalam pengambilan keputusan. Catatan data tersebut merupakan sumber informasi yang harus dimiliki oleh wirausaha. Sumber informasi adalah data, dan data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Salah satu penyaji informasi adalah akuntansi, dimana akuntansi merupakan alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi

(Pramiswari dan Dharmadiaksa, 2017). Sebagai alat dalam mengolah data akuntansi dan keuangan, akuntansi membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya (manusia dan peralatan) pada suatu organisasi yang dirancang sedemikian rupa yang berisi tentang informasi keuangan dan informasi yang telah dikumpulkan agar memudahkan dalam mengambil keputusan (Pramiswari dan Dharmadiaksa, 2017). Dengan menggunakan sistem akuntansi pengolahan data yang dilakukan dapat terpercaya keakuratannya. Sistem akuntansi sendiri juga sangat dibutuhkan dalam sebuah bisnis karena dapat membantu dalam pengolahan data sehingga ketika seorang pemimpin atau wirausaha mengambil keputusan, keputusan itu berdasarkan data yang telah ada atau data yang telah dimiliki.

Menurut Hisrich et, al. dalam Wijanto (2009: 3) kewirausahaan merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi.

Dalam menjalankan usaha seorang wirausaha harus bisa membuat produk yang di tawarkan menjadi menarik dan mendapat perhatian para konsumen. Dengan itu, wirausaha membutuhkan kreatifitas dan kemampuan untuk selalu memberikan inovasi baru untuk mengembangkan sebuah bisnisnya agar terus berjalan. Sehingga Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku

inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, dalam menghadapi tantangan hidup (Andarini, 2012). Seorang wirausaha juga harus bisa memasarkan produknya ke pasar atau masyarakat luas seperti dengan promosi melalui teknologi informasi. Karena dengan adanya teknologi saat ini banyak wirausaha yang menggunakannya untuk melakukan penjualan dengan menggunakan internet. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Malipah dan Naim, 2016). Jika seseorang yang mempunyai kemauan dan keinginan untuk berwirausaha maka seseorang itu mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak lagi mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam segala hal. Salah satu kesempurnaan syariat Islam ini adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bekerja dan berbisnis dengan jalan yang benar dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT dan rasul-Nya. Banyak bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bisnis yang dianjurkan dalam Islam adalah perniagaan atau berdagang.

Berdagang merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan *As-Sunnah Ash-Shahihah*.

Hadits riwayat at-Tirmidzi menjelaskan bahwa pedagang yang jujur dan amanah nanti maqam di surga sekelas dengan para nabi, orang benar, orang soleh, bahkan sekelas dengan orang yang mati syahid. Betapa mulia profesi dagang yang disertai jujur dan amanah. Barangsiapa yang selalu mengutamakan sifat jujur dan amanah dalam bertransaksi, maka dia termasuk golongan orang-orang yang taat dari kalangan orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid, tapi barangsiapa yang selalu memilih sifat dusta dan khianat, maka dia termasuk golongan orang-orang yang durhaka kepada Allah SWT dari kalangan orang-orang yang fasik. (Ibnu Majah, 2018: 47-72).

Keinginan untuk berwirausaha sejak dini sudah mulai berkembang bagi wirausahawan-wirausahawan terutama di kalangan remaja atau generasi muda. Hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya wirausahawan yang bermunculan dari waktu ke waktu. Hal ini membuktikan bahwa generasi muda sudah mulai memikirkan masa depannya dengan keinginan meniru figur seseorang yang sudah sukses, berani mencoba, rasa suka terhadap tantangan, keinginan untuk tetap bertahan hidup dan keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu teori yang berkaitan dengan berperilaku seseorang dengan interaksi untuk penyesuaian dan pengendalian terhadap kelangsungan hidup usaha adalah *contingency theory*, teori kontingensi ini merupakan alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai variasi dalam struktur organisasi. Dalam Priantinah (2005) dinyatakan bahwa *contingency theory*

atau bisa juga disebut teori keperilakuan memiliki hubungan antara struktur organisasi dan situasi, dengan efektivitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan ini. Presepektif kontigensi ini mendukung bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja dari perilaku seseorang akan bersifat kontingen yaitu peristiwa-peristiwa yang menentukan kebenaran atau kesalahan pada factor-faktor organisasi. *Contingency theory* dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem informasi akuntansi untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan sehingga menghasilkan suatu keputusan dan untuk menghadapi persaingan (Otley,1980).

Merchant (1982) menyatakan bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Sistem pengendalian akan berbeda di setiap organisasi yang berdasarkan pada faktor organisasi dan faktor situasional. Suatu strategis pengendalian organisasi akan melibatkan pertimbangan desain organisasi, sistem informasi manajemen, dan sistem perencanaan dan pengendalian. Tentu saja, hal ini mungkin terlihat sama dengan substitusi parsial yang ditandai oleh pernyataan perasaan para manajer industri tertentu bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan dalam organisasi. Dengan adanya kekurangan tersebut, dibentuklah teori kontinjensi, sistem informasi akuntansi diluar konteks dari keseluruhan paket pengendalian organisasi yang nyata.

Berdasarkan teori kontingensi ini dinyatakan bahwa perilaku dari setiap organisasi atau perusahaan sangat memengaruhi adanya suatu keputusan

berwirausaha. Kesimpulannya dalam penggunaan teori kontingensi ini sangat memengaruhi kelangsungan organisasi dalam suatu usaha karena teori ini sangat berkaitan dengan penerapan informasi akuntansi yang dibutuhkan bagi setiap usaha yang ingin mendapatkan suatu keputusan yang pasti dan dapat digunakan dengan baik, tentunya teori ini juga menekankan pengaruh perilaku dari seseorang juga dapat memengaruhi keputusan dalam pembuatan pelaporan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

Bisnis atau usaha merupakan salah satu alternatif individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik bagi dirinya sendiri maupun keluarganya. Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan tekad yang kuat, kemampuan, dan keyakinan diri (*Self Efficacy*) terhadap usaha yang akan dijalankan. Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawati (2012: 73) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Perbedaan efikasi diri (*Self efficacy*) pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan *Generality* (generalisasi), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Dari ketiga komponen dalam *self efficacy* tersebut terdapat pengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH E-COMMERCE, PENGGUNAAN**

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN *SELF EFFICACY* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *E-commerce* berpengaruh dalam pengambilan keputusan berwirausaha?
2. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan berwirausaha?
3. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh dalam pengambilan keputusan berwirausaha?
4. Bagaimana *E-commerce*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan *Self Efficacy* dalam pengambilan keputusan berwirausaha ditinjau dalam sudut pandang Islam.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh *E-commerce* dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha.

3. Untuk dapat membuktikan secara empiris Pengaruh *Self Efficacy* dalam pengambilan keputusan Berwirausaha.
4. Untuk mengetahui *E-commerce*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan *Self Efficacy* dalam pengambilan keputusan berwirausaha ditinjau dalam sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya tambahan mengenai pengembangan teori dan pengetahuan khususnya dalam bidang kewirausahaan dalam mengembangkan pemahaman tentang pengaruh *e-commerce*, penggunaan sistem informasi dan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan berwirausaha.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut dan sebagai sarana informasi yang komprehensif mengenai *e-commerce*, penggunaan sistem informasi dan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh *E-commerce*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan *Self Efficacy* dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan

juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan saran dan masukan bagi calon wirausahawan yang mempunyai keinginan berwirausaha.